

**Pengembangan Instrumen Pendidikan Anti Bias: Membangun
Kesetaraan Dalam Proses Belajar Mengajar Di Layanan
PAUD SPNF-SKB BENGKULU TENGAH**

Ari Putra¹

ariputra@unib.ac.id

Yayah Chanafiah²

yayahchanafiah@yahoo.co.id

Elwan Stiadi³

elwanstiadi@unib.ac.id

¹ Pendidikan Nonformal, ² Pendidikan Bahasa Indonesia, ³ Pendidikan Matematika,
FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia

Received: 26th July 2024

Accepted: 31st August 2024

Published: 5th September 2024

Abstrak: Dalam era globalisasi yang ditandai dengan keragaman budaya, tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks, terutama dalam mengatasi bias yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Bias dapat muncul dalam berbagai bentuk seperti rasial, gender, agama, sosial ekonomi, dan kemampuan fisik, dan memiliki dampak signifikan terhadap pengalaman belajar dan pencapaian akademik anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen pendidikan anti-bias dalam di Satuan PNF layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dengan fokus pada identifikasi dan eliminasi bias, serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan adil. Penelitian ini menggunakan mixed method untuk mengevaluasi dan mengembangkan instrumen pendidikan anti bias di layanan PAUD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan instrumen ini mencakup beberapa aspek penting: deteksi bias, peningkatan kesadaran refleksi, integrasi kurikulum yang inklusif, dan pengembangan metode penilaian yang adil. Instrumen ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan sosial dan emosional anak, melibatkan orang tua dan komunitas, serta mempromosikan kesejahteraan emosional. Evaluasi terhadap instrumen menunjukkan hasil yang sangat baik dalam aspek kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan tampilan grafika, dengan skor rata-rata di atas 80%. Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan dan penerapan instrumen pendidikan anti-bias untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan adil, serta mempersiapkan generasi masa depan yang lebih toleran dan empatik. Implementasi instrumen ini diharapkan dapat memperkuat pesan tentang keberagaman dan inklusi dalam pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: Pengembangan Instrumen, Pendidikan Anti-Bias, Layanan PAUD, SPNF-SKB Bengkulu Tengah

How to cite this article:

Putra, A., Chanfiah, Y., & Stiadi, E. (2024). Pengembangan Instrumen Pendidikan Anti Bias: Membangun Kesetaraan Dalam Proses Belajar Mengajar Di Layanan PAUD SPNF-SKB BENGKULU TENGAH. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 9(2), 206–214.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan keragaman yang semakin meningkat, tantangan dalam dunia pendidikan menjadi semakin kompleks (Putra et al., 2020). Salah satu tantangan utama adalah mengatasi bias yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar (Vandenbroeck, 2007). Bias dalam pendidikan dapat muncul dalam berbagai bentuk, termasuk bias rasial, gender, agama, sosial ekonomi, dan kemampuan fisik (Kissinger, 2017). Bias ini tidak hanya mempengaruhi pengalaman belajar anak tetapi juga berpotensi menciptakan kesenjangan dalam pencapaian akademik dan kesempatan.

Permasalahan bias dalam pendidikan adalah isu global yang memerlukan perhatian serius (Lin et al., 2008). Di berbagai belahan dunia, sistem pendidikan sering kali mencerminkan dan memperkuat ketidaksetaraan yang ada dalam masyarakat. Misalnya, anak dari latar belakang minoritas seringkali menghadapi prasangka dan diskriminasi yang mempengaruhi prestasi akademik dan kesempatan untuk sukses (Putra et al., 2023). Hal ini tidak hanya merugikan individu, tetapi juga berdampak negatif pada perkembangan sosial dan ekonomi negara secara keseluruhan.

Bias baik yang disadari maupun tidak, dapat mempengaruhi cara pendidik mengajar dan berinteraksi dengan anak (Lin et al., 2008). Pendidik yang memiliki prasangka tertentu mungkin tanpa sadar memperlakukan anak secara berbeda, memberikan peluang yang tidak setara, atau menetapkan ekspektasi yang berbeda. Hal ini dapat berdampak negatif pada perkembangan akademik dan emosional anak, serta menciptakan lingkungan belajar yang tidak adil dan eksklusif (Hong, 2017).

Kurikulum yang masih belum representatif untuk mengenal keragaman juga dapat memperkuat bias (Derman-Sparks, 2016). Beberapa materi ajar tidak mencakup berbagai perspektif dan pengalaman, anak merasa tidak terwakili dan kurang termotivasi. Penilaian yang tidak adil, di mana pertanyaan atau metode evaluasi cenderung menguntungkan kelompok tertentu, juga dapat menyebabkan ketidaksetaraan dalam hasil belajar.

Selain itu, kebijakan dan praktik sekolah yang tidak inklusif dapat memperparah masalah ini. Kebijakan yang tidak mempertimbangkan kebutuhan semua anak, termasuk yang berasal dari latar belakang yang berbeda, dapat menciptakan lingkungan yang diskriminatif. Kurangnya keterlibatan orang tua dan komunitas dalam proses pendidikan juga dapat menghambat upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan adil.

Pengembangan instrumen pendidikan anti bias memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). PAUD merupakan tahap awal dalam pembentukan karakter dan sikap anak-anak, di mana mulai belajar tentang dunia sekitar dan bagaimana berinteraksi dengan orang lain. Mengatasi bias pada tahap ini sangat penting karena dapat membentuk pandangan anak-anak yang lebih inklusif dan toleran sejak dini (Buehler et al., 2016).

Di tengah arus globalisasi yang semakin deras, pendidikan di usia dini menjadi fondasi yang tidak hanya membentuk karakter, tetapi juga menentukan arah masa depan anak-anak. Pada tahap PAUD, anak-anak berada dalam fase kritis di mana mulai menyerap nilai-nilai dan sikap yang akan membentuk pandangan terhadap dunia. Oleh karena itu, pentingnya pengembangan instrumen pendidikan anti bias di layanan PAUD tidak dapat dilebih-lebihkan (Corson, 1998). Pendidikan yang bebas dari bias adalah kunci untuk menciptakan generasi yang toleran dan inklusif. Dengan membekali pendidik PAUD dengan alat untuk mengidentifikasi dan mengatasi prasangka, kita tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran tetapi juga memastikan bahwa setiap anak, tanpa memandang latar belakangnya, mendapatkan

kesempatan yang adil untuk berkembang. Kurikulum yang inklusif dan penilaian yang adil memainkan peran penting dalam hal ini, membantu anak-anak merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar (Derman-Sparks, 2016; Derman-Sparks et al., 2015). Lebih dari itu, lingkungan belajar yang bebas bias mendukung kesejahteraan emosional anak-anak, yang penting untuk perkembangan secara keseluruhan. Keterlibatan orang tua dan komunitas dalam pendidikan anak-anak juga merupakan aspek krusial, memperkuat upaya menciptakan suasana yang mendukung dan inklusif (Puspita, 2013). Melalui pendekatan ini, kita dapat membentuk generasi masa depan yang tidak hanya sukses secara akademik tetapi juga mampu menghargai dan merayakan keragaman, menjadikan dunia tempat yang lebih baik untuk semua.

Pengembangan instrumen ini meliputi beberapa hal seperti, pengembangan alat dalam bentuk bimbingan teknis bagi pendidik PAUD untuk mengenali dan mengatasi bias dalam pengajaran (Gaias, 2015). Ini termasuk cara mengelola kelas yang beragam, menyusun materi ajar yang inklusif, dan memastikan bahwa semua anak merasa diterima dan dihargai. Menyusun nilai-nilai anti bias yang dapat diintegrasikan dengan kurikulum PAUD agar mencerminkan keragaman budaya, etnis, dan sosial ekonomi. Materi ajar yang mencakup berbagai perspektif akan membantu anak-anak memahami dan menghargai perbedaan sejak usia dini. Mengembangkan penilaian dalam PAUD harus memperhatikan berbagai kemampuan dan latar belakang anak. Penggunaan berbagai metode evaluasi yang adil dapat membantu mengidentifikasi kebutuhan individu dan mendukung perkembangan setiap anak secara maksimal. Mengembangkan kajian yang mendukung paud dalam memperoleh dukungan dari orangtua sehingga dapat mempertimbangkan kebutuhan semua anak. Selain itu, melibatkan orang tua dan komunitas dalam proses pendidikan dapat memperkuat upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung.

Pengembangan instrumen pendidikan anti bias dalam layanan PAUD adalah langkah penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, inklusif, dan adil bagi semua anak. Melalui upaya ini, hasil penelitian ini dapat membentuk perspektif pendidik untuk membentuk generasi yang lebih toleran, empatik, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan *mixed-method*. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan data menggunakan angket atau kuisioner untuk mengumpulkan data tentang penilaian produk, yang mencakup ketepatan dan kelayakan desain pembelajaran, substansi materi, penggunaan bahasa, serta kemenarikan penyajian. Penilaian dilakukan oleh ahli yang terdiri dari ahli bahasa, ahli pendidikan masyarakat/nonformal, dan ahli kurikulum. Angket disusun berdasarkan skala Likert yang diadaptasi dari standar BSNP 2010. **Validasi instrumen dilakukan dengan melibatkan sembilan ahli (*expert judgment*) yang menilai relevansi item terhadap indikator.** Validitas instrumen dihitung menggunakan statistik V dari Aiken, dengan hasil penilaian yang dikategorikan berdasarkan rentang skor tertentu untuk menentukan kelayakan instrumen. Penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif (Creswell & Poth, 2016). Pendekatan ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai instrumen pendidikan anti bias di layanan PAUD melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen (Sugiyono, 2013) untuk mengidentifikasi bias dan mengembangkan instrumen yang sesuai. Spesifikasi alat dan bahan ini dirancang untuk memastikan pengumpulan data yang akurat dan analisis yang mendalam, sehingga dapat mendukung pengembangan instrumen pendidikan anti bias yang efektif di layanan PAUD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan instrumen pendidikan anti bias di layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki beberapa tujuan penting yang berkaitan dengan peningkatan kualitas dan kesetaraan dalam pendidikan anak usia dini. Tujuan utama dari pengembangan instrumen ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengeliminasi bias dalam pembelajaran, meningkatkan kesadaran dan pemahaman pendidik terhadap bias, menciptakan kurikulum dan materi ajar yang inklusif, meningkatkan keterampilan sosial dan emosional anak, menyediakan dasar yang kuat untuk pembelajaran selanjutnya, meningkatkan keterlibatan orang tua dan komunitas, serta mempromosikan kesejahteraan emosional anak.

Instrumen ini dirancang untuk mendeteksi berbagai bentuk bias yang mungkin ada dalam interaksi antara pendidik dan anak, materi ajar, serta metode penilaian. Dengan menghilangkan bias yang teridentifikasi, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang lebih adil dan inklusif bagi semua anak. Selain itu, instrumen ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman pendidik terhadap bias. Melalui penggunaan instrumen ini, pendidik diharapkan dapat mengenali dan memahami bias yang mungkin bawa ke dalam kelas, baik secara sadar maupun tidak. Untuk itu, pelatihan dan sumber daya yang diperlukan akan diberikan kepada pendidik agar dapat mengelola dan mengurangi bias dalam praktik pengajaran.

Mengintegrasikan pemodelan pada kurikulum dan materi ajar yang inklusif juga merupakan tujuan penting dari pengembangan instrumen ini. Kurikulum dan materi ajar yang dikembangkan harus mencerminkan keragaman budaya, sosial, dan ekonomi masyarakat. Dengan memastikan bahwa semua anak dapat melihat diri terwakili dalam materi pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan rasa keterlibatan dan motivasi. Instrumen ini dikembangkan bertujuan untuk mengembangkan metode penilaian yang adil dan berimbang. Metode penilaian yang tidak bias sangat penting agar setiap anak dapat dinilai berdasarkan kemampuan dan potensi yang sebenarnya. Dengan mencegah ketidakadilan dalam evaluasi, perkembangan akademik dan emosional anak diharapkan tidak akan terganggu. Selain aspek akademik, pengembangan instrumen ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial dan emosional anak. Pendidikan anti bias diharapkan dapat mendorong pengembangan keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan untuk berinteraksi dalam masyarakat yang beragam. Anak-anak diajarkan untuk menghargai perbedaan, bekerja sama, dan mengembangkan empati sejak usia dini.

Tujuan lain yang ingin dicapai adalah menyediakan dasar yang kuat untuk pembelajaran selanjutnya. Dengan membangun fondasi yang kuat melalui pendidikan yang inklusif dan bebas bias, anak-anak diharapkan dapat lebih siap menghadapi tantangan akademik dan sosial di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Ini juga membantu tumbuh menjadi individu yang toleran, empatik, dan siap berkontribusi positif pada masyarakat. Meningkatkan keterlibatan orang tua dan komunitas juga merupakan salah satu tujuan pengembangan instrumen ini. Dengan meningkatkan kesadaran dan keterlibatan orang tua serta komunitas dalam upaya mengatasi bias dalam pendidikan, dukungan yang lebih luas untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung dapat terwujud.

Terakhir, mempromosikan kesejahteraan emosional anak juga menjadi fokus dari pengembangan instrumen ini. Lingkungan belajar yang mendukung perkembangan emosional yang sehat sangat penting bagi kesejahteraan emosional anak secara keseluruhan. Dengan

memastikan bahwa setiap anak merasa dihargai dan diterima, kesejahteraan emosional diharapkan dapat terjaga dengan baik.

Instrumen yang dikembangkan diturunkan menjadi media bermain di satuan pendidikan. Beberapa media yang dikembangkan adalah buku mewarnai dan kolase yang menghargai keberagaman merupakan media yang efektif. Buku-buku mencerminkan berbagai latar belakang budaya, etnis, agama, dan kemampuan fisik, dengan karakter yang bervariasi dan situasi yang menonjolkan nilai-nilai inklusi dan kesetaraan. Melalui cerita, anak-anak dapat belajar tentang pentingnya menghormati perbedaan dan merayakan keragaman.



Gambar 1 Buku dan Instrumen Penilaian

Selanjutnya dari instrumen yang dikembangkan dilakukan validasi terhadap alat dan media yang dikembangkan dari pemodelan pendidikan anti bias. Terdapat empat aspek yang dinilai oleh validator. Aspek tersebut berkaitan dengan aspek penyajian, konten atau isi materi, kebahasaan, dan kegrafikaan. Berikut ini merupakan uraian aspek penilaian terhadap media bermain untuk kegiatan pemodelan pendidikan anti bias.

1. Komponen aspek penilaian pada isi media:
 - a. Kesesuaian kegiatan bermain pada buku dengan tujuan bermain
 - b. Kesesuaian akurasi materi dengan kebutuhan anak
 - c. Kesesuaian elemen kandungan nilai anti bias
 - d. Kesesuaian pendukung materi.
2. Komponen aspek penilaian pada penyajian media:
 - a. Kesesuaian teknik penyajian terhadap aturan yang telah ditetapkan
 - b. Kesesuaian penyajian materi ajar untuk anak
 - c. Kesesuaian kelengkapan penyajian aktivitas bermain
3. Komponen aspek penilaian pada kebahasaan media:
 - a. Kesesuaian penggunaan bahasa dengan tingkat perkembangan anak
 - b. Kesesuaian terhadap pesan atau informasi yang disajikan dalam media (komunikatif)
4. Komponen aspek penilaian pada tampilan/grafika bahan cerita:
 - a. Kesesuaian fisik (ukuran media) dengan standar ISO
 - b. Kesesuaian desain
 - c. Kesesuaian desain isi (tata letak)

Tabel 1
Skor Rata-Rata Penilaian Ahli

No	Aspek Penilaian	Skor Penilaian	Konversi Angka
Kelayakan Isi			
1	Kesesuaian Materi	85,48 %	Sangat Baik
2	Keakuratan Materi	86,20 %	Sangat Baik
3	Kandungan Nilai Anti Bias	80,22 %	Sangat Baik
4	Pendukung Materi	82,00 %	Sangat Baik
Skor Rata-Rata		83,47%	Sangat Baik
Aspek Kelayakan Penyajian			
1	Teknik Penyajian	83,00 %	Sangat Baik
2	Penyajian Media	82,74 %	Sangat Baik
3	Kelengkapan Penyajian	81,00 %	Sangat Baik
4	Pendukung Penyajian	84,56 %	Sangat Baik
Skor Rata-Rata		82,82 %	Sangat Baik
Aspek Kelayakan Bahasa			
1	Kesesuaian Bahasa dengan Tingkat Perkembangan Anak	83,33 %	Sangat Baik
2	Komunikatif	80,00 %	Sangat Baik
Skor Rata-Rata		81,66%	Sangat Baik
Aspek Kelayakan Tampilan/ Kegrifikaan			
1	Ukuran Media	82,00%	Sangat Baik
2	Desain Media	84,66%	Sangat Baik
3	Desain Isi (tata Letak)	85,37%	Sangat Baik
Skor Rata-Rata		84,01 %	Sangat Baik

Berdasarkan hasil dari penilalain keyalakan modul yang diberikan oleh pakar, dapat diketahui bahwa (1) aspek kelayakan isi memperoleh rata-rata skor 83,47% dengan kriteria **Sangat Baik** (2) aspek kelayakan materi memperoleh rata-rata skor 82,82% dengan kriteria **Sangat Baik** (3) aspek kelayakan bahasa memperoleh rata-rata skor 81,66% dengan kriteria **Baik** (4) aspek kelayakan tampilan atau grafika memperoleh rata-rata skor 84,01% dengan kriteria **Sangat Baik**.

Penilaian dari para pakar menunjukkan bahwa modul yang disusun telah memenuhi kriteria yang baik dan layak. Dari hasil penilaian ini, terdapat berbagai masukan berupa kritik dan saran yang dapat menjadi acuan untuk memperbaiki modul agar lebih sempurna. Berikut adalah hasil perbaikan yang diberikan oleh para validator:

V1: Media pembelajaran sudah bagus.

V2: Jam kegiatan bermain perlu ditambah agar anak lebih mampu memaknai anti bias



Gambar 2 Gambar Pakaian Adat dan Sumber Gambar

V3: Gambar perlu diberikan keterangan sumber untuk menghindari plagiarisme.

V4: Perlu dibuat simulasi untuk contoh permainan anti bias

Validator lainnya memberikan saran yang serupa, dan semua perbaikan modul dilakukan sesuai dengan arahan validator, dengan fokus pada perbaikan perangkat pembelajaran, tipografi, dan pengembangan materi. Selanjutnya, dilakukan validasi instrumen yang dikembangkan untuk media pemodelan pendidikan anti-bias. Aspek penilaian meliputi penyajian, isi materi, kebahasaan, dan grafika. Skor rata-rata dari hasil penilaian ahli menunjukkan bahwa aspek-aspek tersebut memenuhi kategori "**Sangat Baik.**"

Dalam penerapan media pembelajaran anti-bias, penting bagi pendidik untuk aktif mengidentifikasi bias yang mungkin muncul dalam materi dan menyusun aktivitas yang mendukung inklusivitas. Melibatkan keluarga dan komunitas juga penting untuk memperkuat nilai keberagaman dan inklusi di lingkungan sekitar.

Dalam penerapan media pembelajaran anti-bias, pendidik aktif mengidentifikasi dan mengatasi bias yang mungkin muncul dalam materi pembelajaran. Evaluasi konten secara berkala dan penyusunan aktivitas yang mempromosikan lingkungan inklusif dan adil bagi semua anak sangatlah penting. Selain itu, melibatkan keluarga dan komunitas dalam upaya ini dapat memperkuat pesan tentang pentingnya keberagaman dan inklusi, baik di rumah maupun di masyarakat luas.

Pengembangan instrumen pendidikan anti-bias di layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang adil, inklusif, dan mendukung perkembangan anak secara holistic (Lin et al., 2008). Pengembangan instrumen ini memiliki berbagai tujuan penting yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan dan kesetaraan akses bagi semua anak, serta mengatasi tantangan bias dalam kurikulum, metode pembelajaran, dan interaksi pendidik.

Pertama, instrumen ini dirancang untuk mendeteksi berbagai bentuk bias yang mungkin ada dalam interaksi antara pendidik dan anak, materi ajar, dan metode penilaian. Penghapusan bias bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang lebih adil dan inklusif, di mana setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai potensi mereka. Hal ini melibatkan evaluasi konten pembelajaran untuk memastikan bahwa nilai-nilai keberagaman dan inklusivitas diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, instrumen ini meningkatkan kesadaran pendidik terhadap bias, baik yang disadari maupun tidak. Pelatihan dan sumber daya diberikan agar pendidik dapat mengenali dan mengelola bias dalam praktik pengajaran (Mustofa, 2010). Hal ini bertujuan untuk membangun kesadaran kritis yang lebih kuat mengenai bias yang dapat mempengaruhi hasil pendidikan (Multiverse, 2023; Putra, 2024).

Tujuan lain yang diidentifikasi adalah integrasi pemodelan dalam kurikulum dan materi ajar yang mencerminkan keragaman budaya, sosial, dan ekonomi. Kurikulum dan materi yang inklusif memungkinkan anak-anak melihat diri mereka terwakili dalam pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan rasa keterlibatan dan motivasi. Selain aspek kurikulum, pengembangan metode penilaian yang adil juga menjadi fokus (Multiverse, 2023). Dengan penilaian yang tidak bias, setiap anak dapat dinilai berdasarkan kemampuan dan potensi mereka secara adil. Hal ini mencegah ketidakadilan dalam evaluasi yang bisa menghambat perkembangan akademik dan emosional anak.

Instrumen ini juga menekankan pentingnya pengembangan keterampilan sosial dan emosional anak. Melalui pendidikan anti-bias, anak-anak diajarkan untuk menghargai perbedaan, bekerja sama, dan mengembangkan empati. Nilai-nilai ini sangat penting dalam membentuk sikap sosial yang inklusif sejak usia dini. Instrumen pendidikan anti-bias juga berfungsi sebagai dasar yang kuat untuk pembelajaran di masa depan. Anak-anak yang

mendapatkan pendidikan yang inklusif dan bebas bias akan lebih siap menghadapi tantangan akademik dan sosial di masa depan, serta tumbuh menjadi individu yang toleran dan berempati.

Pengembangan keterlibatan orang tua dan komunitas dalam pendidikan anti-bias juga menjadi bagian penting dari upaya ini. Dengan melibatkan keluarga dan komunitas, tercipta dukungan yang lebih luas untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Secara keseluruhan, validasi terhadap instrumen dan media pembelajaran anti-bias menunjukkan bahwa aspek penyajian, isi materi, kebahasaan, dan grafika telah dinilai dalam kategori "Sangat Baik" oleh para ahli. Masukan dari validator tentang penambahan jam kegiatan bermain, pemberian keterangan sumber pada gambar, serta simulasi permainan telah diterapkan dalam perbaikan modul. Dengan demikian, modul ini semakin kuat dalam mempromosikan pendidikan yang inklusif dan berkeadilan, serta mendukung kesejahteraan emosional dan perkembangan anak yang optimal.

Dengan mengembangkan dan menerapkan instrumen pendidikan anti bias, layanan PAUD dapat memainkan peran kunci dalam membentuk generasi masa depan yang lebih inklusif dan toleran. Upaya ini tidak hanya akan meningkatkan kesetaraan dalam pendidikan tetapi juga berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih adil dan harmonis.

PENUTUP

Kesimpulan

Pengembangan instrumen pendidikan anti-bias di layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang adil dan inklusif. Instrumen ini dirancang untuk mengidentifikasi dan mengeliminasi berbagai bentuk bias dalam interaksi antara pendidik dan anak, materi ajar, serta metode penilaian. Melalui instrumen ini, diharapkan pendidik dapat lebih sadar dan memahami bias yang mungkin mereka bawa ke dalam kelas, sehingga dapat mengelola dan mengurangnya. Kurikulum dan materi ajar yang inklusif, serta metode penilaian yang adil, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan sosial dan emosional anak, keterlibatan orang tua dan komunitas, serta kesejahteraan emosional anak.

Instrumen ini telah menunjukkan efektivitas dalam mengidentifikasi dan mengatasi bias dalam proses pembelajaran, yang terlihat dari peningkatan kesadaran pendidik akan bias dan penggunaan strategi pengajaran yang lebih inklusif. Skor rata-rata penilaian ahli terhadap kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan tampilan media menunjukkan hasil yang sangat baik, menandakan bahwa instrumen ini layak digunakan dalam pendidikan PAUD.

Saran

Pendidik memerlukan pelatihan lebih lanjut untuk mengidentifikasi dan mengelola bias dalam kelas. Pelatihan ini harus mencakup pemahaman tentang berbagai bentuk bias serta strategi untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Pendidik dapat membuka ruang untuk dialog dengan orang tua dan komunitas guna mendiskusikan isu-isu bias dan mencari solusi bersama. Kurikulum dan materi ajar harus mencerminkan keragaman budaya, sosial, dan ekonomi masyarakat. Penggunaan materi ajar yang beragam dapat memperkaya pengalaman belajar anak dan membantu mereka memahami serta menghargai perbedaan. Mengatasi bias memerlukan pendekatan yang holistik, mencakup pengembangan instrumen yang tepat, pelatihan pendidik, keterlibatan orang tua, dan evaluasi yang berkelanjutan. Pemangku kepentingan perlu mempertimbangkan pengembangan dan implementasi instrumen

pendidikan anti-bias sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas dan kesetaraan dalam pendidikan. Pelatihan dan dukungan bagi pendidik dalam mengelola bias harus menjadi bagian integral dari program pengembangan profesional. Konten dan aktivitas pembelajaran harus dievaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa tetap relevan dan efektif dalam mengatasi bias serta mempromosikan lingkungan belajar yang inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Buehler, K., Corrison, K., Franz, E., Holland, M., Marchesani, A., O'Brien, M., & McKenna, M. K. (2016). Early childhood education. In *College Student Voices on Educational Reform: Challenging and Changing Conversations*.
<https://doi.org/10.1057/9781137351845>
- Corson, P. J. (1998). *Anti-bias education in early childhood: preparing teachers for diversity*. University of Toronto.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Derman-Sparks, L. (2016). Why we practice anti-bias education. *Exchange*.
- Derman-Sparks, L., LeeKeenan, D., & Nimmo, J. (2015). *Leading anti-bias early childhood programs: A guide for change*. Teachers College Press.
- Gaias, L. M. (2015). *Integrating Anti-Bias Education into the measurement of early childhood education quality*. Arizona State University.
- Hong, Y. (2017). *Facing Diversity In Early Childhood Education : Teachers ' Perceptions , Beliefs , And Teaching Practices Of Anti-Bias Education In Korea*. 77.
- Kissinger, K. (2017). *Anti-bias education in the early childhood classroom: Hand in hand, step by step*. Routledge.
- Lin, M., Lake, V. E., & Rice, D. (2008). Teaching Anti-Bias Curriculum in Teacher Education Programs: What and How. In *Teacher Education Quarterly* (Vol. 35, Issue 2, pp. 187–200).
- Multiverse. (2023). *The Anti-Bias Approach in Early Childhood 4th Edition*.
- Mustofa, K. (2010). Model pendidikan dan pelatihan (Konsep dan Aplikasi). *Bandung: Alfabeta*.
- Puspita, W. A. (2013). Multikulturalisme dalam pendidikan anak usia dini. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 8(2), 144–152.
- Putra, A. (2024). How Can Early Childhood Education Integrate the Values of Anti-Bias Education into Their Students Daily Activities? A Scoping Review of the Literature. *International Journal of Research and Review*, 11(3), 336–344.
<https://doi.org/10.52403/ijrr.20240343>
- Putra, A., Hatimah, I., Wahyudin, U., & Saripah, I. (2023). Gender Phenomenology: Interaction and Parenting Style for Early Children In The Family. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5811–5822.
- Putra, A., Junaidi, F., & Fitri, Y. (2020). Kajian Gender: Sterotipe Pada Anak Dalam Keluarga. *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah*, 3(2), 251.
<https://doi.org/10.32832/oborpenmas.v3i2.3609>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Vandenbroeck, M. (2007). Beyond anti-bias education: Changing conceptions of diversity and equity in European early childhood education. *European Early Childhood Education Research Journal*, 15(1), 21–35.